

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS* DI KELAS IV SD N 03
SUAYAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI



***OLEH*
YUS ACI RIZKIA
93707**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SD N 03
SUAYAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

YUS ACI RIZKIA

93707

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS* DI KELAS IV SD N 03
SUAYAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**NAMA : YUS ACI RIZKIA
NIM : 93707
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, 22 Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP.19511225 197903 2 001**

**Dra. Sri Amerta
NIP. 19540924 197803 1 003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan***

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SD N 03
SUAYAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**NAMA : YUS ACI RIZKIA
NIM : 93707
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, 22 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	(.....)
Anggota	: Drs. Arwin	(.....)
	Dra. Harni, M.Pd	(.....)
	Drs, Nasrul	(.....)

ABSTRAK

Yus Aci Rizkia (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* Di Kelas IV SD Negeri 03 Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini berdasarkan hasil kenyataan yang penulis amati di SDN 03 Suayan ditemui permasalahan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru kurang mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya, kemudian guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Ditambah belum pernah menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak rendahnya nilai belajar IPS siswa oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan untuk meningkat hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 03 Suayan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis (PTK), Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data ini didapat melalui observasi, tes, pencatatan lapangan dan wawancara, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal dan catatan lepas.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis*, hal ini dapat dilihat, baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 87% mencapai tingkat peningkatan 94%, aktivitas guru dari 75% mengalami peningkatan 94%, aktivitas siswa dari 68% mengalami peningkatan menjadi 87%. Dan dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *Konstruktivis* adalah 47%, setelah diadakan tindakan siklus I pertemuan I terjadi peningkatan yaitu 53%, dan pada siklus I pertemuan II masih terjadi peningkatan yaitu 65% dan pada Siklus II pertemuan I adalah 82% . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas VI SDN 03 Suayan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* Di Kelas IV SD Negeri 03 Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota “**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan
Ibuk Masniladevi, S.Pd selalu sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Sri Amerta sebagai Dosen pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin sebagai Tim penguji I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibuk Dra.Harni, M.Pd sebagai Tim penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nasrul sebagai Dosen Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 03 Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayahnda Jayus dan Ibunda Lisni yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
9. Kepada Seluruh Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Payakumbuh , 23 Januari 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR DIGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneltian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat IPS	11
a. Pengertian IPS.....	11
b. Tujuan IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS	13
3. Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	14
c. Prinsip Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	14
d. Karakteristik Pembelajaran <i>Konstruktivis</i>	16

e. Langkah Pembelajaran <i>Konstruktivis</i>	18
f. Keunggulan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Konstruktivis</i>	20
4. Penggunaan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> dalam pembelajaran IPS	20
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu dan Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
a. Pendekatan	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I Pertemuan I.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	46

d. Refleksi	52
2. Siklus I Pertemuan II.....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	70
3. Siklus II Pertemuan I.....	73
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	88
B. Pembahasan.....	92
1. Siklus I	92
a. Perencanaan.....	92
b. Pelaksanaan	94
c. Hasil Belajar.....	99
2. Siklus II	100
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan	102
c. Hasil Belajar.....	105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai MID Semester I	5
2. Hasil Penilaian kognitif siklus I Pertemuan I.....	118
3. Hasil Penilaian afektif siklus I Pertemuan I	119
4. Hasil Penilaian psikomotor siklus I Pertemuan I	121
5. Hasil belajar siklus I Pertemuan I	123
6. Hasil Penilaian RPP	124
7. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I.....	127
8. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	131
9. Hasil Penilaian kognitif siklus I Pertemuan II	145
10. Hasil Penilaian afektif siklus I Pertemuan II.....	146
11. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan II.....	148
12. Hasil belajar siklus I Pertemuan II	150
13. Hasil Penilaian RPP Pertemuan II.....	152
14. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	155
15. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	159
16. Hasil Penilaian kognitif siklus II Pertemuan I	174
17. Hasil Penilaian afektif siklus II Pertemuan I.....	175
18. Hasil Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan I.....	177
19. Hasil belajar siklus II	179
20. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	181
21. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	184
22. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	188

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Alur Penelitian	29

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Hasil peningkatan penilaian perencanaan pembelajaran siklus I dan II	193
2. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) siklus I dan II..	194
3. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas siswa) siklus I dan II	195
4. Hasil belajar siswa (aspek kognitif) siklus I dan II.....	196
5. Hasil belajar siswa (aspek afektif) siklus I dan II	197
6. Hasil belajar siswa (aspek psikomotor) siklus I dan II	198
7. Hasil peningkatan belajar siswa siklus I dan II.....	199
8. Ketuntasan Belajar	200

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	106
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
b. Uraian Materi	111
c. Media.....	115
d. Hasil Penilaian Kognitif.....	117
e. Hasil Penilaian Afektif.....	119
f. Hasil Penilaian Psikomotor	121
g. Hasil belajar siswa.....	123
h. Hasil Observasi RPP	124
i. Hasil Observasi Aktifitas Guru	127
j. Hasil Obseravasi Aktifitas Siswa.....	131
k. Catatan lapangan	134
2. RPP Siklus I Pertemuan II.....	161
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	131
b. Uraian Materi	141
c. Media.....	143
d. Hasil Penilaian Kognitif.....	145
e. Hasil Penilaian Afektif.....	146
f. Hasil Penilaian Psikomotor	148
g. Hasil Belajar Siswa	150
h. Hasil Observasi RPP	152
i. Hasil Observasi Aktifitas Guru	155
j. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	159
k. Catatan lapangan	163
3. RPP Siklus II Pertemuan I.....	167
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	167
b. Uraian Materi	171
c. Media.....	172

d. Hasil Penilaian Kognitif.....	174
e. Hasil Penilaian Afektif.....	175
f. Hasil Penilaian Psikomotor.....	177
g. Hasil Belajar Siswa	179
h. Hasil Observasi RPP	181
i. Hasil Observasi Aktifitas Guru	184
j. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	188
k. Catatan lapangan	192
4. Diagram	193
a. Diagram Perencanaan.....	193
b. Diagram Pelaksanaan	194
c. Diagram Hasil Belajar.....	196

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 (dalam Sisdiknas 2003:2) bahwa

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan IPS.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang- cabang ilmu- ilmu sosial. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010:170) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang

mewujudkan satu pendekatan interdesipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial”.

IPS termasuk salah satu bidang studi yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Bidang studi IPS yang diberikan di sekolah dasar mengkaji seperangkat, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui bidang studi IPS siswa diharapkan memiliki pengetahuan, wawasan serta keterampilan dan sikap sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau terorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial untuk memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan IPS menurut Trianto (2010:174) yaitu “Mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke lebih yang tinggi”. Sehingga yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pendidikan IPS yaitu adanya perubahan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih baik.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka guru dalam pembelajaran harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan bermakna. Adapun iklim belajar yang dimaksud diatas adalah suasana pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus

didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar ,demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Kemudian pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya. Penanaman sikap atau mental yang baik melalui pembelajaran IPS tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat dengan kata lain strategi pembelajaran pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Menurut Depdiknas (2006:574) pembelajaran IPS yang ideal:

Harus disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pengembangan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran IPS seharusnya pembelajaran IPS dikuasai dengan baik oleh peserta didik namun berdasarkan hasil wawancara dan kenyataan yang penulis amati di SDN 03 Suayan ditemui permasalahan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru kurang mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya, kemudian guru kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Ditambah guru kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode, dan pendekatan pembelajaran dan juga belum pernah menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Guru hanya mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang monoton dan membosankan. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Sedangkan hasil belajar yang ditetapkan oleh KTSP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75% “. Dalam hal ini KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS pada kelas IV SDN 03 Suayan pada tahun pembelajaran 2010/2011 adalah 75 . Kemudian terbukti dengan hasil belajar siswa Mid semester I tahun 2011/2012 di SDN 03 Suayan yang baru mencapai rata-rata 67,2. Bahkan dua tahun yang telah berlalu rata-ratanya hanya berkisar dari angka tersebut padahal kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 berarti nilai rata-rata siswa di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
 Nilai Mid Semester 1 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 03 Suayan
 TP.2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AA	75	55		√
2.	AH	75	80	√	
3.	AS	75	60		√
4.	DZ	75	95	√	
5.	HMP	75	65		√
6.	IA	75	75	√	
7.	II	75	55		√
8.	MI	75	60		√
9.	NA	75	75	√	
10.	NR	75	65	√	
11.	RA	75	60		√
12.	RI	75	90	√	
13.	RJ	75	90	√	
14.	RR	75	65		√
15.	SDR	75	65		√
16.	YF	75	76	√	
17.	ZH	75	55		√
Jumlah			67,2	8	9
Persentase				47%	53%

Sumber : Data Sekunder Nilai Mid Semester I Kelas Iv Tp 2011/2012

Dari tabel diatas menunjukan bahwa KKM yang ditetapkan oleh guru di kelas IV SDN 03 Suayan Tinggi untuk mata pelajaran IPS pada Semester I tahun pelajaran 2010/2011 belum mencapai target atau belum tuntas sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka perlu dicarikan solusinya. Guru harus memberikan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam belajar. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Pendekatan *konstruktivis* sering juga disebut pembelajaran yang terpsat pada siswa (student centre). Wina (2006:264) mengatakan “ *Konstruktivisme* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman “. Di dalam pendekatan *konstruktivis* siswa membangun pengetahuan didalam pikirannya sendiri sedangkan guru hanya membantu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Nurhadi (2008:33) “ Pendekatan *konstruktivisme* menekankan pada membangun pengetahuan yang ada di benak siswa dan hasilnya diperluas dan dapat memberi makna melalui pengalaman nyata”.

Dari dua pendapat diatas penulis berkesimpulan pendekatan *konstruktivis* tepat digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS siswa karena dalam *konstruktivis* pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi

bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Tyler (dalam Nono, 2006: 88-89) penggunaan pendekatan dalam pembelajaran memiliki beberapa kebaikan diantaranya:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan pada siswa kesempatan untuk mencoba gagasan, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena dalam *konstruktivis* siswa belajar sendiri dan diberi kesempatan luas untuk menemukan dan mentransformasikan ilmu yang diperolehnya kedalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga dengan demikian ilmu yang diperolehnya dapat bertahan lama dalam ingatannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SD N 03 Suayan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 03 Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Adapun rumusan secara khusus, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 03 Suayan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 03 Suayan?
3. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 03 Suayan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan teoritis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis* di kelas IV SD Negeri 03 Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun tujuan praktis dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskrisikan perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 03 Suayan .
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 03 Suayan.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD N 03 Suayan .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat bermamfaat :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi penulis, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SD dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
3. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pedulinya peningkatan kemampuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* .
4. Bagi instansi terkait(Dinas) sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk rujukan dalam mengajar IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*.

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Soedirjo (dalam Wahyudin 2008:30) mendefenisikan "hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang".

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Dalam pembelajaran, hasil belajar yang dinilai ada 3 aspek yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif menurut M. Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Hadirukiyah (2007:1) mengatakan” ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi”.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (dalam hadirukiyah 2007:2) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu”.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Adapun menurut Trianto (2010:170) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan

satu pendekatan interdesipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social”.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Tujuan pendidikan IPS menurut Trianto (2010:174) yaitu “mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke lebih yang tinggi”.

Dari uraian dua di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan

kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Doeljani (1996:10) Ruang lingkup kajian IPS meliputi a) substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena hakikat pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Dari 2 pendapat diatas dapat disimpulkan IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan manusia , maka manusia melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

3. Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Menurut Wina (2006:127) "Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran".

Sedangkan menurut Akhmad (2008:5) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan " sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu."

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Pendekatan *Konstruktivis*

Pendekatan *konstruktivis* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks.

Menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan *konstruktivisme* adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa

menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Syaiful Sagala (2008:89) “pendekatan *konstruktivisme* merupakan pendekatan yang pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas(sempit) dan tidak dengan tiba-tiba”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa pendekatan *konstruktivis* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

c. Prinsip pendekatan konstruktivis

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip *konstruktivis* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (dalam Trianto 2010:75), ada beberapa prinsip dari *konstruktivisme* antara lain “(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif; (2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa; (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar; (4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir; (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa; (6) Guru adalah fasilitator”.

Sedangkan prinsip *konstruktivisme* yang di kemukakan oleh Nurhadi (2003: 34) yaitu

a) siswa mengkonstruksi (membangun) pengetahuan sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata, b) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, c) guru tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi kedalam benak siswa tetapi menusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting tertanam kuat dalam benak siswa, d) strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan beberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan *konstruktivis* lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

Selanjutnya Nurhadi (2003:34) menambahkan bahwa hal-hal yang dapat dikemukakan oleh guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator adalah :

a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, c) meniadakan siswa agar menerapkan idenya sendiri dalam belajar.

d. Karakteristik pembelajaran *konstruktivis*

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivisme* menurut Noraziah (2009: diakses 2011) adalah:

1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru. 2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, 3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi

kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan mereka.

Karakteristik pendekatan *konstruktivisme* menurut Brook (dalam Nurhadi 2003:40) yaitu :

a) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, b) guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, c) guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, d) guru menggunakan teknik-teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lainnya, e) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti : klasifikasikan, analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, f) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, g) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama dengan bahan-bahan pelajaran yang dimanipulasi, h) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dari proses menentukan, i) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa dalam pendekatan *konstruktivis* siswa dibiasakan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dengan dasar itu, maka pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

e. Langkah pembelajaran Konstruktivis

Langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme* menurut Nurhadi (2003:39) adalah

1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) Melakukan

refleksi (*reflecting on knowledge*).

Menurut Erna (2004:116) implementasi pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran ada 4 tahap yaitu :

1) siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas, 2) siswa diberikan kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian dan penginterpersian data dalam suatu kegiatan yang dirancang guru, 3) saat siswa memberikan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari, 4) guru berusaha menetapkan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut ,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada konstruktivis lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan konstruktivis menurut pendapat Nurhadi karena mudah difahami oleh peneliti untuk diterapkan kesiswa.

Uraian dari langkah-langkah *konstruktivis* menurut Nurhadi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

2). Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah.

3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

5). Melakukan Refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

f. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Ada enam keunggulannya menurut Tyler (dalam Nono 2006:88-89) :

1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri, berbagai gagasan dengan temanya dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2)

member pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) memberi kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) member lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan memberikan kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari pendekatan *konstruktivis* yang telah dipaparkan oleh ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuan tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut tetapi tetap dalam konteks di bimbing oleh guru.

4. Penggunaan Pendekatan *Konstruktivis* Dalam Pembelajaran IPS

Langkah pembelajaran IPS dengan pendekatan *konstruktivis* adalah sebagai berikut:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang problematika yang dijumpainya dalam kehidupannya dan mengaitkan dan dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua siswa diberi pengetahuan baru tentang pembelajaran yang akan dipelajarinya ,disini guru juga memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengungkapkan pengetahuannya kemudian baru diberi pengetahuan baru oleh guru.

Langkah ketiga siswa menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena yang ada dilingkungannya kemudian siswa memikirkan penjelasan atau solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari.

Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.

Pada tahap akhir, guru mengulang kembali pembelajaran yang belum dimengerti siswa atau umpan balik kepada siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran merupakan proses pendewasaan kematangan berpikir siswa yang dilaksanakan secara terarah dan

terencana. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menggunakan strategi, pendekatan maupun media pembelajaran.

IPS seringkali menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil siswa. Untuk terciptanya pembelajaran menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* karena akan meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan pendekatan *konstruktivis*.

Adapun langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran IPS sebagai berikut :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada .

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru yaitu dengan menampilkan media kudian Tanya jawab.

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pada kegiatan ini siswa Tanya jawab sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang didapat dari Tanya jawab.

3. Pemahaman pengetahuan .

Pada tahap ini, siswa duduk dalam kelompok untuk mendiskusikan tugasnya dan meminta siswa mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman-temannya untuk mendapatkan tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

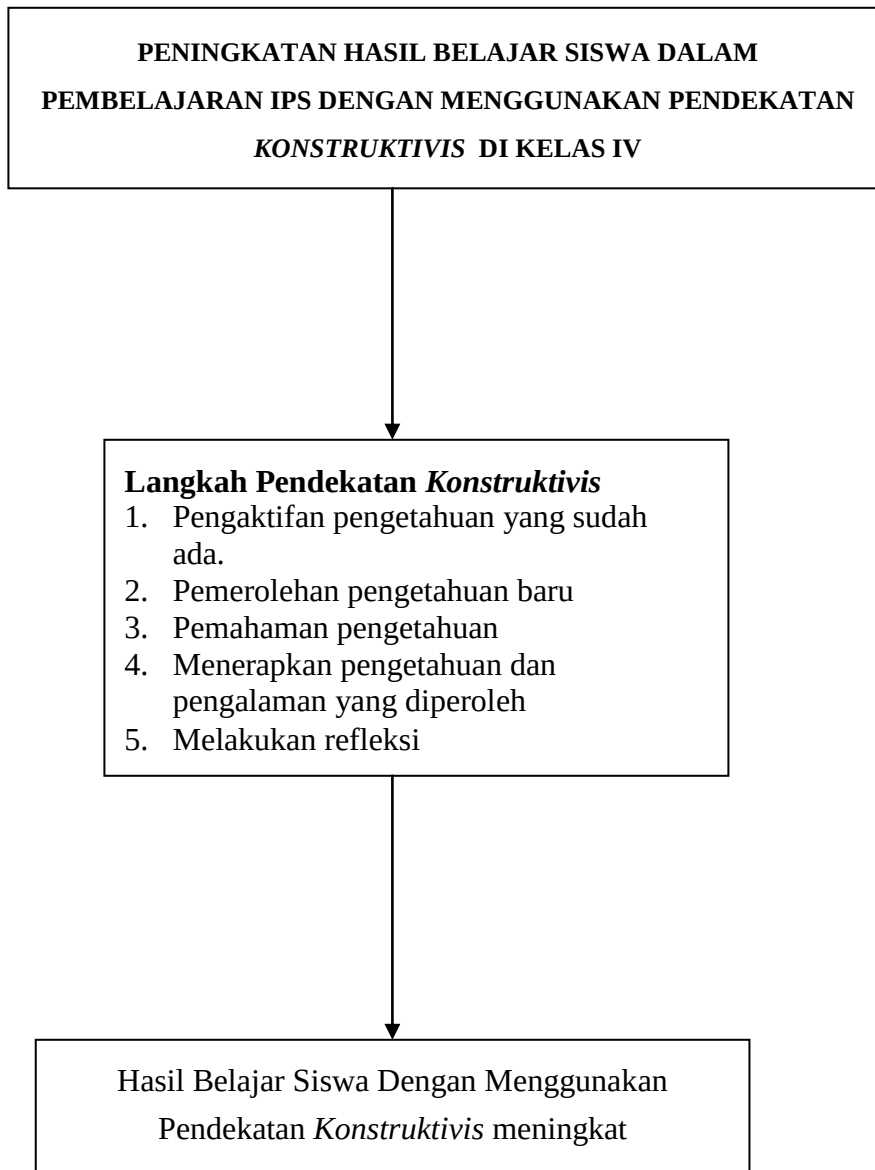
Siswa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman nya melalui pemecahan masalah yang sering dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Melakukan Refleksi

Pada kegiatan akhir ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut pada situasi yang berbeda.

Konstruktivis merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajarannya. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Penggunaan pendekatan *konstruktivis* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagan 1
Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rancangan penggunaan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 03 Suayan dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan *konstruktivis*. Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 87% kategori baik sedangkan pertemuan dua dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik dan Siklus II mencapai tingkat persentase 94% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD Negeri 03 Suayan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan guru 75% sedangkan pertemuan kedua 84% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 68% sedangkan pertemuan kedua 78% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 87%.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *konstruktivis* siklus I Pertemuan pertama dengan rata-rata 72,4 sedangkan pertemuan dua sebesar 76,7 Siklus II Pertemuan pertama sebesar 79,5. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan

pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Suayan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 03 Suayan agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 03 Suayan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* meningkat. Hal ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan pendekatan *konstruktivis*.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad. 2008. *Paham Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Tersedia di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. (online). Diakses 1 Mei 2011
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Dhydiet Setya Budhy.2008. *Contoh-contoh skripsi dalam pengajaran Sekolah Dasar*. Tersedia di <http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>. (online). Diakses 25 April 2011.
- Ermanto. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi*. 2009. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Evi Dharmayanti ,2008. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bangun Datar Pada Kelas II SDN 02 Aur Kuning
- Hadirukiyah. 2007. *Pembelajaran dengan tiga ranah*. Tersedia di [/http://hadirukiyah.blogspot.com](http://hadirukiyah.blogspot.com). (online) .Diakses 25 Okitober 2011
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sbagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers:Jakarta
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (2006). BNSP.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nono, Sitarno,. 2006. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Universiatas Terbuka